

## PELATIHAN PENGENALAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI IGRA

Pipit Mulyah, Frendi Fernando  
STAI Sufyan Tsauri Majenang

Email: pipitmulyahoke@gmail.com

### Abstract

This study used a descriptive method with a qualitative approach aimed to describe learning English for early childhood. Data collection used observation, interview, documentation techniques. The research subjects were 26 teachers in IGRA (Ikatan Guru Raudhotul athfal). The results of the study showed: (1) in English language learning planning there were themes, indicators, main activities, media adapted to the needs of students (2) in the implementation, the teacher carried out English language learning in accordance with RPPH, (3) supporting learning English process is the availability of English language learning media provided by institutions and teachers. (4) the inhibiting factor in learning to introduce English is that English is not the main language used by children so that teachers must be creative in teaching; class teachers do not have sufficient English knowledge; child development becomes a consideration so that children are not depressed.

**Keywords:** Learning English, introduction to English, early childhood

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dengan alat pengumpul data yaitu panduan wawancara, pedoman observasi, catatam lapangan, dan dokumen. Subjek penelitian yaitu 26 guru yang terhimpun dalam IGRA (Ikatan Guru Raudhotul Athfal). Hasil penelitian menunjukkan: (1) dalam perencanaan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris terdapat tema, indikator, aktivitas utama, media yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (2) dalam pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris sesuai dengan RPPH, (3) faktor pendukung pembelajaran pengenalan bahasa Inggris yaitu ketersediaan media pembelajaran pengenalan bahasa Inggris yang disediakan oleh lembaga dan guru. (4) faktor penghambat dalam pembelajaran pengenalan bahasa Inggris yaitu bahasa Inggris bukan bahasa utama yang digunakan anak-anak sehingga guru harus kreatif dalam mengajar; guru kelas tidak memiliki pengetahuan Bahasa Inggris yang cukup; perkembangan anak menjadi pertimbangan agar anak tidak tertekan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran bahasa Inggris, pengenalan bahasa Inggris, anak usia dini

## Pendahuluan

Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun.<sup>1</sup> Sejak dipublikasikannya hasil penelitian dibidang *neuroscience* dan psikologi fenomena pentingnya PAUD merupakan keniscayaan. PAUD menjadi perlu dan sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia dini yang sering disebut *the golden age* (usia emas). Masa kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Maka tepatlah bila dikatakan bahwa usia dini adalah usia emas (*golden age*) karena perkembangan awal merupakan masa yang lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman sebelumnya.

Perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya anak TK memiliki karakteristik tersendiri. Jamaris<sup>2</sup> membagi perkembangan bahasa anak usia dini menjadi 2, yaitu karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun dan karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun ditandai dengan:

1. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak sudah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
2. Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan.
3. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Sedangkan karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun ditandai dengan:

1. Sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosakata.
2. Lingkup kosakata yang dapat diungkapkan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak dan permukaan.

---

<sup>1</sup>UUSPN No.20/2003, pasal 28 ayat 1

<sup>2</sup>Martini Jamaris, (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo), hlm. 32.

3. Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran pendengar yang baik.
4. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
5. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca bahkan berpuisi.

Pengenalan bahasa yang lebih dini dibutuhkan untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh 5 faktor, yaitu: intelegensi, status sosial sosial, jenis kelamin, hubungan keluarga, dan kedwibahasaan.<sup>3</sup>Fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. DEPDIKNAS<sup>4</sup>menjelaskan fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini antara lain:

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan,
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak,
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak,
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Khusus pada lembaga-lembaga PAUD, TK, dan setingkatnya, dijelaskan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di rumah, di sekolah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya. Oleh karena itu, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak tidak boleh diabaikan begitu saja oleh guru. Dengan wawasan tentang perkembangan bahasa tersebut, diharapkan guru memiliki dasar dan rambu-rambu pada saat melaksanakan program pembelajarannya. Ada tiga aspek bahasa yang secara langsung atau tidak langsung dipelajari anak. Menurut Gleason sebagaimana dikutip Zubaidah “Ada tiga

---

<sup>3</sup>Syakir Abdul Azhim, *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*, Depok: Gema Insani Press, 2011), hlm. 37

<sup>4</sup>Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi TK*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah, 2000), hlm. 15

aspek bahasa yang secara langsung atau tidak langsung dipelajari anak. Ketiga aspek itu adalah aspek bunyi, struktur, dan kosakata”.<sup>5</sup> Bagaimana persepsi ujaran/bunyi berkembang? Bayi sebelum dilahirkan benar-benar dapat mendengarkan dan dapat membedakan atau mengetahui suara ibunya tidak lama setelah kelahirannya. Ini membuktikan bahwa dalam kandungan juga terjadi proses belajar (*in utero learning*)”. Berarti, sebelum anak lahir dan sesudah kelahirannya, bayi sudah mempelajari bunyi terlebih dahulu. Semakin lama, anak semakin bertambah usia, dan bertambah pula penguasaannya terhadap bunyi bahasa. tahap awal, anak mengenal bunyi-bunyi vocal seperti /a/,/o/,/u/ dan /i/ dan beberapa huruf mati atau bunyi konsonan seperti /p/,/b/,/m/. Anak kemudian memiliki penguasaan bunyi yang pesat. Perkembangan ini diawali dengan ocehan meraban, yaitu bunyi-bunyi bahasa yang belum bermakna. Pada akhirnya, anak memiliki kemampuan mengenali struktur kalimat yang kompleks.

Pemahaman bahasa tersebut, merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk membentuk anak agar memiliki perkembangan kognitif, sosial, fisik, emosional, kepribadian dan lain-lain. Kepribadian ini dapat ditanamkan pada anak sejak dini, melalui keteladanan dari gurunya di sekolah, semuanya hanya dapat ditanamkan melalui bahasa. Jadi, pengertian pengembangan bahasa AUD dalam tulisan ini adalah upaya guru dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan AUD dalam mengembangkan bahasanya, baik dalam kegiatan mendengarkan, berbicara/bercerita/memahami gambar/tulisan, maupun dalam menggambar dan atau menulis sederhana, serta berbagai jenis keterampilan anak yang lain.

Dalam upaya pengembangan bahasa AUD ini, banyak hal yang perlu dipahami oleh guru dan orang tua. Seseorang pembelajar bahasa AUD terlebih dahulu harus mampu memahami makna, yang pada akhirnya anak dapat memproduksi bahasanya. Masalah tersebut sangat beralasan, karena dasar semua bahasa adalah makna. Oleh karena itu, pembelajar bahasa membutuhkan pajanan (*exposure*) bahasa, yaitu sesuatu yang memiliki hubungan secara jelas dengan referensinya karena bagi anak akan dapat memperjelas makna.

Sesuai dengan perkembangan zaman, pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini menjadi penting. Memang tidak mudah untuk mengajarkan anak usia dini,

---

<sup>5</sup>Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PendidikanDasardan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, t.th.), hal. 3.

bukan hanya bahasa Inggris saja akan tetapi hal-hal yang lainnya. Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini mempunyai cara yang berbeda dengan remaja atau dewasa. Pada anak usia dini, pengajaran bahasa Inggris hanyalah sebatas pengenalan. Jadi, pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini hanya sebatas dasar-dasarnya saja dan dengancara yang menyenangkan misalkan dengan cara bermain, bernyanyi, dan bercerita. Dengan cara inilah mereka bisa mengetahui banyak hal. Perlu kita ketahui bahwa pada saat anak bermain keadaan otak anak sedang tenang karena ia merasa senang dan ceria. Dengan keadaan seperti ini ilmu yang kita ajarkan bisa masuk dan tertanam dengan baik dan mudah. Oleh kare itu, seluruh pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini, terutama guru, harus mengetahui dan memahami hal tersebut dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Melalui Ikatan Guru Raudhotul Athfal (IGRA), tim peneliti melakukan pelatihan pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia dini. IGRA menjadi subjek utama karena memiliki anggota guru-guru RA. Penelitian melalui pelatihan ini diharapkan bisa memberikan pemahaman lebih untuk guru RA dalam mengenalkan Bahasa Inggris untuk anak usia dini.

## Landasan Teori

### 1. Konsep PAUD

Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.<sup>6</sup> Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-6 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN)

<sup>7</sup> Iman Santoso, *Pembelajaran Bahasa Asing di Indonesia: Antara Globalisasi dan Hegemoni*, (UPI Bandung: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra, Vol 14, No 1, 2014)), hlm. 12

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Pendidik anak usia dini harus mengetahui karakteristik anak-anak yang dididik terlebih dahulu, karena itu membantu dalam memudahkan perkembangan anak-anak dalam pembelajaran.<sup>8</sup> Adapun secara umum karakteristik anak-anak usia dini yang dimaksud, antara lain:

### a. Aspek Kognitif

- 1) Telah memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan arti/makna.
- 2) Memiliki daya perhatian dan konsentrasi yang terbatas.
- 3) Memiliki daya untuk berimajinasi.
- 4) Memiliki kemampuan memahami situasi.

### b. Aspek Afektif

- 1) Senang menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru.
- 2) Senang berbicara.
- 3) Senang bermain dan bekerja sendiri.
- 4) Tertarik pada aktivitas yang sesuai dengan mereka.

### c. Aspek Psikomotorik

- 1) Memiliki keterampilan dalam bahasa secara terbatas namun kreatif.
- 2) Dapat belajar dengan melakukan sesuatu.
- 3) Dapat belajar bahasa Inggris dengan mempraktikannya.
- 4) Dapat bekerja sama dengan orang dewasa.
- 5) Senang terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran

Dengan memperhatikan karakteristik anak-anak tersebut, tujuan pembelajaran bahasa Inggris atau asing untuk anak usia dini secara umum dapat ditentukan sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Membuat anak merasa berkompeten dan percaya diri dalam bahasa Inggris.
- b. Menyediakan lingkungan pembelajaran yang aman, bersifat menghibur dan rekreatif serta mendidik.
- c. Menciptakan pembelajar bahasa Inggris untuk jangka panjang.

---

<sup>8</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm.32

<sup>9</sup>Eryani, *Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Total Physical Response Method pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok Autumn di TK Town For Kids Pontianak*, (Jurnal Pendidikan Pontianak: FKIP UNTAN, 2014), hlm. 19

### 3. Metode-metode Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini

Berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini, antara lain:

#### a. Metode *TPR (Total Physical Response Method)*

Metode ini dikembangkan oleh James Asher, seorang profesor psikolog Universitas Negeri San Jose California. TRP merupakan metode yang sesuai untuk mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini karena pembelajarannya lebih mengutamakan kegiatan langsung yang berhubungan dengan kegiatan fisik (*physical*) dan gerakan (*movement*). TRP mengutamakan stimulus dengan tujuan semakin sering atau semakin intensif memori seseorang diberikan stimulasi maka semakin kuat asosiasi memori berhubungan dan semakin mudah untuk mengingat (*recalling*). Kegiatan mengingat ini dilakukan secara verbal dengan aktivitas gerak (*motor activity*).<sup>10</sup>

Contoh pembelajaran dari metode ini adalah sebagai berikut: ketika mengenalkan kata *sit down* (duduk) semua anak ikut duduk sambil mendengarkan (*listening*) kata *sit down* dan mengucapkan (*speak*) kata *sit down* tersebut.

#### b. *Teaching English by Using Song*

Metode ini adalah salah satu metode mengajarkan bahasa Inggris dengan menggunakan nyanyian/lagu sebagai medianya. Mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, tentunya proses pembelajarannya memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif.<sup>11</sup> Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar-mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak.<sup>12</sup> Bukan hanya dengan nyanyian saja akan tetapi nyanyian yang diiringi oleh musik akan membantu proses pembelajaran pada anak. Melalui musik, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya. Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Eryani. *Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Total Physical Response Method pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok Autumn di TK Town forKids Pontianak*, (Jurnal Pendidikan. Pontianak:Fkip UNTAN), hlm. 24

<sup>11</sup>Mangantar Simanjuntak, *Pengantar Psikolinguistik Modern*,(Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1987),hlm.45

<sup>12</sup>Mukhtar Latif, Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana penda Media Group, 2013), hlm. 20

- 1) Bahasa Emosi, dengan nyanyian anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, haru.
- 2) Bahasa Nada, anak mendengar, menyanyikan, dan mengkomunikasikan.
- 3) Bahasa Gerak, gerak pada nyanyian tergambar pada birama (gerak/ketukan yang teratur), pada irama (gerak/ketukan panjang pendek tidak teratur), dan pada melodi (gerakan tinggi rendah).

Keuntungan mengajarkan bahasa Inggris menggunakan nyanyian adalah sebagai berikut:

- 1) Memotivasi dan menarik anak untuk lebih senang mempelajari bahasa Inggris.
- 2) Lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Kemampuan guru dalam memilih lagu dan menciptakan gerakan sesuai dengan usia perkembangan anak akan berdampak pula terhadap berhasilnya proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.
- 3) Kegiatan pembelajaran menjadi bervariasi, pendidik dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar.
- 4) Anak mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), bernyanyi (*singing*), berkeaktifitas (*creative*) secara bersamaan.

#### c. *Teaching English By Using Games*

Pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan permainan sebagai medianya mempunyai keuntungan sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan
- 2) Proses belajar anak lebih menarik dan interaktif
- 3) Waktu belajar-mengajar efisien.
- 4) Dapat meningkatkan kualitas belajar anak
- 5) Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja
- 6) Pendidik menjadi lebih positif dan produktif
- 7) Melibatkan seluruh siswa

---

<sup>13</sup> Patmonodewo Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 34

#### d. *Teaching English By Using Stories*

Belajar bahasa Inggris juga bisa dilakukan dengan cara membaca cerita pendek berbahasa Inggris. Dengan membaca kalimat perkalimat bahasa Inggris tetapi yang masih mudah dipahami akan sangat membantu anak dalam memahami cerita berbahasa Inggris tersebut.<sup>14</sup>

Langkah-langkah penerapan belajar bahasa Inggris dengan bercerita sebagai berikut:

- 1) Siapkan media atau alat
- 2) Ciptakan suasana yang menyenangkan, nyaman, dan membuat anak penasaran dengan cerita yang akan dibacakan.
- 3) Sebelum bercerita, buat perjanjian dengan anak misalnya “Jangan ada yang bertanya sebelum ibu menyelesaikan cerita. Kalau ada yang ingin bertanya ditunda dulu ya”.
- 4) Bercerita dengan penuh semangat dan menarik.
- 5) Setelah selesai membacakan cerita anak dapat mengulangi cerita secara singkat dan tanya jawab.

#### d. Membuka dan Menutup Kelas dengan Bahasa Inggris

Pengenalan Bahasa Inggris dapat dilakukan dengan membuka dan menutup kelas dengan bahasa Inggris dengan cara menyenangkan dan membuat anak lebih semangat dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup> Pendidik dapat mengenalkan bahasa Inggris sebagai saapan di pagi hari misalnya *good morning* dan salam perpisahan misalnya *see you*.

### **Metode Penelitian dan Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana

---

<sup>14</sup> Annamaria Pinter, *Teaching Young Language Learners*, (UK: Oxford University Press, 2006), hlm. 54

<sup>15</sup> Pinter, Annamaria. 2006. *Teaching Young Language Learners*. (UK: Oxford University Press), Hlm 58.

adanya.<sup>16</sup> Penelitian mendeskripsikan tentang pelatihan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada Guru-guru RA yang terhimpun dalam IGRA. Adapun teknik dan alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Teknik observasi

Pertama, panduan observasi digunakan untuk mengamati dan mendapatkan informasi awal terkait dengan kegiatan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris sebagai sampel observasi dilakukan di beberapa sampel sekolah. Panduan observasi yang digunakan yaitu daftar pengamatan secara langsung kepada sumber data penelitian. Panduan observasi juga dilengkapi dengan catatan lapangan (*field note*). Catatan lapangan tersebut merupakan catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dipikirkan serta yang dialami peneliti terkait dengan aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi digunakan untuk tindakan lebih lanjut terkait dengan pelatihan. Kedua, observasi dilakukan setelah pelatihan untuk mengetahui perkembangan penerapan hasil dari pelatihan.

#### 2. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan alat pengumpul data yang berupa daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh penulis sebagai panduan untuk mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Wawancara dilakukan sebelum dan setelah pelatihan. Wawancara tersebut berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran; serta menggali informasi terkait perkembangan Bahasa anak.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang berupa arsip dokumen serta foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris di beberapa sampel sekolah. Dokumentasi dilakukan sebelum pelatihan dengan mengevaluasi bersama RPPH (Rencana Proses Pembelajaran Harian), kemudian dikembangkan serta membuat kembali RPPH pada saat pelatihan, dan RPPH diterapkan setelah pelatihan.

---

<sup>16</sup> Hadari, Nawawi. 2012. Metode penelitian bidang sosial. (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press), Hlm 47.

Setelah data diperoleh, maka peneliti menganalisis data menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data mengenai pelatihan pembelajaran pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia dini, setelah data terkumpul, data tersebut dipilih dan disederhanakan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Kemudian data disajikan dan disusun sesuai informasi yang dibutuhkan sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>17</sup> Kesimpulan tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian.

## **Interpretasi Studi**

### **1. Perencanaan**

Pada pelaksanaan pelatihan, guru yang terhimpun dalam IGRA diberi pemaparan materi tentang perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini yang meliputi, tema, materi, media, metode/strategi, dan cara mengevaluasi. Sebelum pembelajaran pengenalan bahasa Inggris dilaksanakan guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian menggunakan pembelajaran tematik yang diselaraskan dengan kurikulum 2013. Dua puluh enam anggota IGRA dibagi menjadi delapan kelompok untuk menyusun dan mengembangkan RPPH. Dalam merencanakan pembelajaran guru perlu mempertimbangkan pengalaman belajar seperti apa yang ingin diberikan pada anak. Guru juga perlu memperhatikan setiap aspek perkembangan anak, tujuan pembelajaran dan kebutuhan anak akan bahasa Inggris terkait dengan kosakata Bahasa Inggris yang dapat dikenal anak dengan mudah dan sesuai dengan anak usia dini.

Hal ini disebabkan karena pengajaran bahasa Inggris sangat berbeda dengan bahasa Indonesia dalam struktur atau tata bahasa, pelafalan, ejaan, tekanan atau intonasi, kosakata, dan kultur. Maka guru bahasa Inggris perlu menggunakan bahasa yang sederhana, singkat dan jelas agar lebih mudah dipahami anak.<sup>18</sup> Berdasarkan hasil wawancara guru menyusun RPPH atau rencana proses pembelajaran harian dan menerapkan pengenalan Bahasa Inggris setiap hari Kamis. RPPH mencakup tema, indikator, aktivitas guru dan siswa, strategi dan media yang mendukung pembelajaran.

---

<sup>17</sup>Matthew B. Miles and A Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif (Jakarta: UI Press), hlm. 17

<sup>18</sup>Suyanto K.E Ksihani. 2009. English for young learners. (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.31

## 2. Pelaksanaan

Setelah kegiatan pelatihan, guru mempraktekan RPPH hasil pelatihan disekolah masing-masing yang diobservasi oleh tim peneliti di beberapa sampel sekolah seminggu sekali setiap hari kamis. Pengelanaan Bahasa Inggris untuk anak usia dini dilakukan berdasarkan RPPH, tema pada minggu pertama yaitu *colors and shapes*. Guru menggunakan media untuk mengenalkan warna dan bentuk. Setelah anak siap guru akan melanjutkan pembelajaran dengan mengenalkan kosakata bahasa Inggris secara berulang-ulang. Guru meminta anak-anak untuk mendengarkan dan menirukan kata yang diucapkan dan menerapkan teknik *listen and repeat*. Untuk membuat anak-anak lebih mengingat kosakata yang guru kenalkan, guru mengajak anak-anak bernyanyi. Melalui kegiatan bernyanyi, suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, dan menghibur.<sup>19</sup>

Tema minggu kedua yaitu *part of body*, guru menggunakan anggota tubuh siswa sebagai media. Siswa lebih mengerti karena sudah tahu arti dari kosakata yangdikenalkan tanpa harus guru terjemahkan. Kemudian guru menyanyikan lagu terkait anggota tubuh yang disertai dengan gerakan. Setelah siswa paham, guru menerapkan *game*atau permainan sebagai aktivitas siswa. Permainan tersebut yaitu *SYMON SAYS*, dimana guru mengucapkan kosakata dan siswa menyentuh anggota tubuhnya sesuai yang dimaksud oleh guru. Penerapan *game* membuat siswa sangat antusias dan berkompetisi.

Tema minggu ketiga yaitu *family*, dihari sebelumnya guru meminta siswa membawa foto keluarga. Melalui foto tersebut guru megenalkan kosakata Bahasa Inggris anggota keluarga. Untuk membuat siswa lebih mudah menghafal dan mengingat kosakata tersebut, guru menyanyikan lagu dengan tema keluarga. Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan meyebutkan Bahasa Indonesia nama anggota keluarga dan meminta siswa menjawab dengan Bahasa Inggris misalkan, ”bapak” maka siswa menjawab “*father*”

Tema minggu keempat yaitu “*vegetables and fruits*”, guru menunjukan dua gambar yang tersiri dari gambar dan sayuran. Guru meminta siswa menentukan mana sayuran dan mana yang buah-buahan. Kemudian guru mengenalkan kosaka nama sayuran dengan Bahasa Inggris melalui lagu dan permainan. Minggu keempat ini

---

<sup>19</sup>Novan Ardi Wiyani dan Barnawi. 2014. Format PAUD. (Jogjakarta: Ar-ruzz media), hlm 131

merupakan minggu terakhir dari penerapan tema dan RPPH yang disusun pada saat pelatihan. Untuk minggu-minggu selanjutnya guru dapat menyusun RPPH dan menerapkan tema yang sesuai dengan kurikulum.

### 3. Evaluasi

Setelah pelatihan dan penerapan hasil pelatihan, tim peneliti mengevaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pelatihan dan hasil observasi praktek guru. Dengan mengevaluasi maka diperoleh faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan.

#### a. Faktor Pendukung

Anak usia dini yang belajar bahasa Inggris dikelompokkan dalam kategori *very young learners*.<sup>20</sup> Berdasarkan hasil observasi penerapan pembelajaran bahasa Inggris bergantung pada kematangan minat siswa dalam belajar. Seperti halnya anak-anak, Ada siswa yang motivasi belajarnya sangat tinggi dan berkembang lebih cepat, ada juga yang perkembangannya perlahan secara bertahap dan motivasi belajarnya rendah sehingga lebih lambat dalam penerimaan belajarnya. Selain itu guru tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Hal ini dikarenakan anak-anak yang masih banyak yang belum mengerti dengan bahasa Inggris. Jadi agar siswa mudah mengerti perintah guru yang digunakan dalam bahasa Inggris guru menerjemahkannya ke bahasa Indonesia. Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pengantar yang mendukung penerapan pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Faktor-faktor pendukung yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini:

- 1) Melengkapi aktivitas pembelajaran dengan media visual dan gerakan-gerakan serta kombinasi antara ‘bahasa lisan’ dengan ‘bahasa tubuh’ atau ‘demonstrasi’
- 2) Mengajar berdasarkan tema dan menstimulasi imajinasi dan kreativitas anak-anak.
- 3) Menggunakan cerita dan konteks yang sudah dikenal oleh anak-anak.
- 4) Mengundang masyarakat sekitar (orang tua, mahasiswa, dsb.) yang bisa berbahasa Inggris untuk bercerita di dalam kelas.
- 5) Berkolaborasi dengan guru lain.
- 6) Berkomunikasi dengan guru atau pengajar untuk anak usia dini lainnya di luar sekolah tempat kita mengajar.
- 7) Melibatkan anak-anak di dalam pembuatan media visual.

---

<sup>20</sup>Kasihani K.E Suyanto. 2009. English for Young Learners. (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.15.

- 8) Membangun rutinitas di dalam kelas dengan menggunakan bahasa Inggris.
- 9) Gunakan bahasa ibu apabila diperlukan.

#### b. Faktor Penghambat

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui hasil belajar anak-anak dalam pembelajaran bahasa Inggris dan mengetahui proses pembelajaran. Bentuk evaluasi yang guru lakukan adalah menggunakan metode nontes, karena tidak semua siswa sudah bisa membaca maupun menulis. Bahasa Inggris yang berbeda dengan Bahasa Indonesia maka guru tidak meminta siswa menulis dan membaca namun hanya sebatas tes pengucapan yang disertai media. Misalkan guru menunjukkan benda berwarna biru, maka siswa diminta menjawab warna tersebut dalam Bahasa Inggris. Guru yang terhimpun di IGRA tidak memiliki pengetahuan tentang Bahasa Inggris untuk anak usia dini yang cukup karena hanya lulusan 15 Pendidikan Agama Islam, 7 lulusan SMA/MA, 2 PGTK/PGPAUD, 1 pendidikan biologi, dan 1 lulusan Pendidikan Bahasa Inggris jadi sebaiknya guru berkolaborasi dengan guru Bahasa Inggris atau ahli Bahasa Inggris terkait dengan penegnanan Bahasa Inggris.

Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, berikut ini adalah tahapan yang perlu diperhatikan dalam belajar bahasa Inggris untuk anak usia dini:

##### 1) *Listening* (Mendengar)

Selain mendengar guru berbicara, anak juga bisa mendengar dengan cara dibacakan buku cerita dalam bahasa Inggris, mendengar nyanyian sederhana ataupun menonton DVD atau video berbahasa Inggris. Namun, untuk pengetahuan awal, sebagai pendidik sebaiknya memilih kata-kata yang mudah dan sederhana. Guru harus kreatif dalam menyampaikan cerita agar menarik perhatian siswa.

##### 2) *Speaking* (Berbicara)

Setelah anak sering mendengar dalam bahasa Inggris, anak bisa didorong untuk berbicara dalam kata-kata sederhana. Misalnya, dengan menerapkan waktu 10 menit sehari sebagai berbicara dalam bahasa Inggris. Layaknya anak usia balita yang baru memulai berbicara, anak juga memulai berbicara dalam bahasa Inggris meskipun dengan satu kata seperti *book* (buku).

### 3) *Reading* (Membaca)

Ada dua metode umum dalam mengajarkan anak belajar membaca dalam bahasa Inggris yaitu *whole language approach* dan *phonic*.

- a) *Whole language approach* adalah suatu metode belajar membaca dengan menjadikan bahasa sebagai salah satu kesatuan tidak terpisah-pisah<sup>21</sup>. Belajar membaca juga harus sesuai dengan konteksnya. Metode ini lebih menekankan pada arti suatu kata. Contohnya, ketika melihat kata “*cat*” (kucing) anak langsung diberitahu bahwa itu bacanya “ket” dan itu artinya kucing. Biasanya anak belajar membaca dengan sistem mengingat (*memorize*) kata yang sudah pernah disebutkan. Kelebihan metode ini adalah anak lebih cepat bisa membaca tapi akan kesulitan ketika harus menuliskan kata yang dimaksud terutama kata-kata yang cukup panjang.
- b) *Phonic* adalah suatu metode belajar membaca melalui huruf dengan cara mengejanya satu persatu,<sup>22</sup> misalkan “*cow*” (sapi) berarti dieja “keh-o-we” dan dibaca “kow”. Setiap kata diurai menjadi huruf-huruf. Belajar melalui mengeja anak memerlukan waktu yang lebih lama untuk bisa membaca. Namun anak lebih mudah ketika harus menuliskan kata yang dia dengar. Untuk memudahkan anak belajar dan membaca, sebagai pendidik sebaiknya memilih buku yang sesuai dengan tingkatannya. Misalnya, anak yang baru mulai membaca maka pendidik memilih buku yang hanya terdiri dari satu kata misalkan halaman pertama ada gambar buah mangga dan di bawahnya ada tulisan *This is mango*.

### 4) *Writing* (Menulis)

Menulis merupakan tahapan yang paling sulit dalam belajar bahasa Inggris.<sup>23</sup> Karena ini relatif sulit, maka menulis menjadi tahapan terakhir. Pendidik tidak boleh terburu-buru mengajarkan grammar atau menulis apabila anak belum menguasai tiga tahap sebelumnya. Seperti ketika berbicara anak sebaiknya memulai dengan menulis satu kata.

---

<sup>21</sup>PinterAnnamaria. 2006. *Teaching Language for young Learners*. (UK: Oxford University Press), Hlm 32

<sup>22</sup>Annamaria Pinter. 2006. *Teaching Language for young Learners*. (UK: Oxford University Press), Hlm 35

<sup>23</sup>Annamaria Pinter. 2006. *Teaching Language for young Learners*. (UK: Oxford University Press), Hlm 37

## Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan bahwa secara umum bahwa, setelah pelatihan di IGRA pembelajaran pengenalan bahasa Inggris untuk anak sudah cukup baik. Pembelajaran pengenalan bahasa Inggris sudah dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang disusun dan dikembangkan. Hal tersebut didukung oleh faktor pendukung yaitu ketersediaan media pembelajaran dan bahan ajar yang disediakan dari lembaga dan dibuat sendiri oleh guru. Namun, dikarenakan bahasa Inggris bukan merupakan bahasa utama yang digunakan oleh anak-anak maka guru terkadang kesulitan menyampaikan pembelajaran, dan membuat tujuan pembelajaran bahasa Inggris tidak tercapai.

### 2. Saran

Dalam perencanaan pembelajaran guru diharapkan membuat rencana pembelajaran dengan lengkap sesuai dengan struktur kurikulum 2013 serta kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran pengenalan bahasa Inggris. Dalam pelaksanaan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris, guru diharapkan dapat menghidupkan lagi suasana belajar. Misalnya dengan mengajak anak bermain tebak kata Bahasa Inggris dan mencari kata bahasa Inggris untuk ditempelkan di gambar benda. Sebaiknya guru juga lebih memvariasikan lagi kegiatan, media dan metode dalam mengajar bahasa Inggris. Guru juga harus lebih banyak mengulang-ulang dan sering mengingatkan kepada anak-anak mengenai kata bahasa Inggris yang telah dikenalkan. Kemudian, sebaiknya guru menuliskan instrumen evaluasi yang digunakan pada *notes* sebagai catatan evaluasi. Serta langkah lebih baik guru dapat menghimpun jumlah kosakata yang telah diajarkan kepada anak untuk melihat seberapa banyak kosakata bahasa Inggris yang dikenalkan kepada anak. Sebaiknya guru RA aktif dalam kegiatan pelatihan terkait dengan pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia dini.



## Daftar Pustaka

- Susanto, Ahmad, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group
- Eryani, (2014), *Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Total Physical Response Method pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok Autumn di TK Town For Kids Pontianak*, Jurnal Pendidikan. Pontianak: FKIP UNTAN
- Latif, Mukhtar, dkk, (2013), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Penda Media Group
- Pinter, Annamaria, (2006), *Teaching Language for young Learners*, UK: Oxford University Press.
- Santoso, Iman, *Pembelajaran Bahasa Asing di Indonesia: antara Globalisasi dan Hegemoni*. Jakarta: Kencana
- Simanjuntak, Mangantar, (1987), *Pengantar Psikolinguistik Modern*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Soemiarti, Patmonodewo, (2003), *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suyanto K.E Kasihani. (2009). *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20-211 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN)
- Wiyani, Novan Ardi dan Barnawi. 2014. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-ruzz media